

NOVENA NATAL 2016

Komunio dengan Kaum Terpinggirkan dan Tersingkirkan



Suster-suster Misionaris Abdi Roh Kudus

DAFTAR ISI

PENGANTAR	1
Hari ke 1 (16 Desember)	
DALAM KOMUNIO DENGAN PARA KURBAN KEKERASAN.....	3
<i>Sr. Margarete Scapinelli Conte, Sr. Edni Gugelmin dan Sr. Cecilia Hansen (Brasil Utara)</i>	
Hari 2 (17 Desember)	
DALAM KOMUNIO DENGAN LINGKUNGAN (DEGRADASI LINGKUNGAN)	8
<i>Sr. Stefani Handayani, SSpS dan Tim (Jawa, Indonesia)</i>	
Hari ke 3 (18 Desember)	
DALAM KOMUNIO DENGAN PARA PENGUNGI DAN MIGRAN	15
<i>Sr. Annette Fleischhauer, SSpS (Jerman)</i>	
Hari ke 4 (19 Desember)	
DALAM KOMUNIO DENGAN PARA KURBAN ALKOHOL DAN NARKOBA	20
<i>Sr. Agata Toczek, SSpS (Polandia)</i>	
Hari ke 5 (20 Desember)	
DALAM KOMUNIO DENGAN PARA NARAPIDANA.....	25
<i>Sr. Lucia Lenfort, Sr. Erlinda Kemper dan Sr. Marianeldis Loewe (Taiwan)</i>	
Hari ke 6 (21 Desember)	
DALAM KOMUNIO DENGAN MEREKA YANG HIDUP DI DAERAH-DAERAH KUMUH	29
<i>Sr. Rosina Joseph Thekkel, SSpS (India Tengah)</i>	
Hari ke 7 (22 Desember)	
DALAM KOMUNIO DENGAN ORANG-ORANG LANJUT USIA, SAKIT DAN CACAT.....	34
<i>Sr. Maria Bosco Zhu, SSpS (Timur Jauh)</i>	

Hari ke 8 (23 Desember)

DALAM KOMUNIO DENGAN PARA KURBAN PERDAGANGAN MANUSIA 39

Sr. Genoveva Maria da Costa Amaral, SSpS (Timor, Indonesia)

Hari ke 9 (24 Desember)

DALAM KOMUNIO DENGAN ANAK-ANAK JALANAN..... 43

Sr. Rosa Graça Jerónimo, SSpS (Angola)

PENGANTAR

Kapitel Umum XIV mendorong kita untuk membagikan iman dan kebijaksanaan bersama kita melalui bercerita. Pada tingkat provinsi/regio dan kongregasi kita mengambil waktu untuk mendengarkan cerita-cerita dari komunitas - komunitas, berbagai karya pelayanan, berbagai budaya, formasi dan kepemimpinan kita. Dalam proses, Roh Kudus menunjukkan kepada kita tentang siapakah diri kita, bagaimana kita mengerti dan menjalankan misi di jaman ini serta ke arah mana kita perlu bergerak. Cerita-cerita ini, seperti benang-benang yang berwarna-warni, membantu kita untuk melihat dengan mata baru bagaimana Allah begitu mencintai dan memperhatikan kita. Kita menjadi sadar bagaimana pelayanan kita yang penuh dedikasi di banyak belahan dunia telah menuntun orang-orang lain, khususnya mereka yang paling rapuh di dalam masyarakat, mengalami belas kasih Allah.

Selanjutnya kita merefleksikan realitas-realitas yang sekarang dalam terang kitab suci, dua teks dari Injil Lukas - pewartaan Yesus akan Misi-Nya dan perumpamaan Orang Samaria yang murah hati - sungguh berbicara kepada kita dengan lantang.

Sungguh, kita memiliki banyak cerita untuk dibagikan. Dengan membiarkan kehidupan dan cerita-cerita mereka yang terpinggirkan dan tersingkirkan menyentuh pikiran, hati, tangan dan kaki kita, kita dapat diubah. Mungkin baik bila kita mengingat kembali permulaan provinsi dan regio kita. Bagaimana kita memulainya? Siapa yang menjadi kelompok-kelompok sasaran yang kita perhatikan? Siapa yang menjadi Suster-suster perintis? Disamping keterbatasan-keterbatasan dan kesulitan-kesulitan mereka, siapa yang mengambil sikap profetik dan mewujudkan spiritualitas dan karisma kita? Mungkinkah ada yang disalahmengerti, disiksa atau harus mengorbankan kehidupan mereka demi kepentingan komitmen mereka pada orang-orang yang hidup dalam kemiskinan?

Dengan hati penuh syukur kita menghargai para Suster itu yang telah pergi mendahului kita dan yang pada pundak -pundak merekalah kita berdiri. Sebagai komunitas interkultural di misi, kita adalah sebuah hadiah bagi satu sama lain. Bersama-sama kita dipanggil untuk bertumbuh dalam kapasitas kita untuk membuat sesama merasa disambut, diterima dan dicintai seperti adanya mereka. Bagaimana kita menjadi Orang Samaria yang murah hati di jaman ini? Tanggapan-tanggapan konkrit apa yang kita berikan terhadap mereka yang berkekurangan? Dalam hidup pribadi dan karya pelayanan kita, perubahan-perubahan apa yang dapat kita buat dalam sikap, strategi dan fokus sehingga kita dapat lebih relevan menanggapi kebutuhan masyarakat?

Bersama-sama sebagai kongregasi kita mempersiapkan perayaan Kelahiran Penyelamat kita dengan merefleksikan Sabda Allah dan cerita-cerita para Suster kita dari berbagai belahan dunia sebagaimana kita bergabung dalam doa berbagai kelompok yang seringkali dipinggirkan dan disingkirkan oleh masyarakat.

Untuk setiap hari novena, komunitas menemukan sebuah simbol bersama yang dapat dipersembahkan pada waktu perayaan Natal dengan kegiatan nyata.

Hari ke 1 (16 Desember)

DALAM KOMUNIO DENGAN PARA KURBAN KEKERASAN

Lihatlah Raja, Penguasa dunia datang; lalah yang akan membebaskan kita dari belenggu perhambaan.

PENGANTAR

Datangnya Natal, perayaan kelahiran Sang Penyelamat, membawa bagi kita suatu harapan yang menyenangkan akan hari-hari yang lebih baik bagi umat manusia. Kenyataannya, ada sedikit hari saja yang tanpa berita kekerasan terhadap anak-anak kecil dan orang-orang dewasa. Ini menjadi makanan pahit kita setiap hari: hidup bersama di rumah, di jalan, di sekolah, di tempat kerja, diantara bangsa-bangsa. Kita, perempuan-perempuan yang ditakdiskan, mungkin juga menderita dan menyebabkan penderitaan sesama Suster kita, khususnya di dalam hidup komunitas interkultural kita. Kapitel Umum XIV memanggil kita untuk memperluas Lingkaran Komunio. Sulitlah untuk memilih satu bentuk penderitaan, namun dalam pembukaan novena ini kita ingin melihat penderitaan yang sangat dekat dengan kita yang berakar dalam budaya yang terkuat, budaya patriarkal: kekerasan terhadap perempuan.

DOA PEMBUKAAN

Allah yang Mahabesar, yang berkenan menjadi manusia di dalam tubuh perempuan dan menyerahkan diri-Mu sendiri pada nasib kaum yang paling rapuh, berilah kami hati yang berbelaskasih untuk bersatu dengan para kurban tragedi dan kekerasan setiap hari sehingga mereka dapat membebaskan diri mereka sendiri. Kami mohon ini melalui Yesus, Putra-

Mu, yang tidak ragu-ragu menjalani penderitaan dan kesengsaraan umat manusia. Amin.

SABDA ALLAH

Luk. 1,45-48a; 50b

SEJARAH KEHIDUPAN MARIA DA CRUZ

Ketika seorang perempuan berpindah tempat tinggal, kehidupan dan harapan juga berpindah.

Nama saya adalah Maria da Cruz, saya orang Paraguai dan saya ingin bercerita kepadamu tentang kisah seorang perempuan yang menjadi kurban KDRT. Sekarang sudah tiga tahun saya tinggal di São Paulo, Brazil, dengan empat anak laki-laki dan satu anak perempuanku. Saya menikah ketika saya berumur 15 tahun. Anak perempuan pertamaku meninggal, masih dalam kandunganku, karena suamiku tidak membantuku tepat pada waktunya. Saya mengalami kekerasan fisik dan psikologis dari suamiku selama 30 tahun karena percaya bahwa saya harus menanggung semuanya ini agar pada suatu hari dibebaskan. Inilah yang saya mengerti tentang ajaran Gereja. Saya menghadapi depresi yang dalam. Saya memikirkan bunuh diri. Namun dalam hatiku saya merasa bahwa keluargaku membutuhkan diriku. Saya mendapatkan dukungan di dalam Gereja dan mulai melayani di sosial pastoral, di mana saya mengabdikan diri saya selama 15 tahun. Di sana saya mengerti bahwa Allah tidak menghendaki kekerasan. Kemudian saya dapat melarikan diri dan pergi ke São Paulo di mana puteraku yang tertua sudah hidup di sana. Dengan harapan akan hari-hariku yang lebih baik saya datang dengan keberanian, menggantungkan pada bantuan Allah.

Ketika saya tiba, saya disambut dan didampingi oleh para Suster SSP. Saya merasa bahwa mereka juga keluargaku. Saya mulai berpartisipasi dalam Gereja dan Pelayanan Pastoral untuk kaum Migran karena percaya, melalui pengalamanku, saya dapat ikut menyambut banyak orang yang tiba di negara ini. Adalah hal yang penting untuk tahu bahwa ada seseorang yang dapat dipercaya!

REFLEKSI/SYERING

Apakah yang menggerakkan hatiku ketika kita mendengarkan dua kisah Maria di atas?

Bagaimana kita menemukan tindakan Allah dalam kehidupan dua perempuan ini?

Sebagai perempuan SSP, dapatkah kita ikut memperluas lingkaran komunio dengan perempuan-perempuan yang menjadi korban kekerasan?

TINDAKAN KONKRIT:

Cobalah mengetahui lembaga-lembaga atau kelompok-kelompok di negaramu yang menerima kaum perempuan dalam situasi kekerasan.

DOA PERMOHONAN:

Tuhan Allah, Engkau mengetahui kedalaman hati dan kepiluan banyak perempuan di dalam budaya patriarkal kami. Bantulah kami untuk mengatasi semua kesakitan ini agar dapat bernyanyi bersama Maria: "Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya",

Tanggapan: belas kasih menjangkau mereka yang takut akan Dia dari generasi ke generasi

Tuhan Allah, bantulah kami untuk mengatasi segala bentuk individualisme untuk memasuki lingkaran solidaritas,

Tanggapan: belas kasih menjangkau mereka yang takut akan Dia dari generasi ke generasi

Tuhan Allah, lihatlah penderitaan manusia yang tak terbilang yang seringkali disebabkan oleh perkelahian yang mengakibatkan pembunuhan saudara. Ajarilah kami tentang Inkarnasi Putera-Mu, Yesus, tentang cinta yang real yang mengatasi disintegrasi manusia dan alam ciptaan,

Tanggapan: belas kasih menjangkau mereka yang takut akan Dia dari generasi ke generasi

DOA PENUTUP

Seperti Maria yang menyanyikan Magnifikat pembebasannya, kaum perempuan yang mengatasi penindasan selama berabad-abad dapat juga memberkati, menyanyi dan bersyukur atas Kabar Gembira yang dibawa oleh Putera Allah bagi kita.

“Dan kaum perempuan menemukan ketika diantara mereka hanya satu bahasa saja yang diucapkan

satu dan bahasa yang sama yang dipelajari oleh semua dalam penindasan selama berabad-abad, hening dan perlawanan dan tanpa senjata namun dilapisi dalam terang dan keberanian.

Kaum perempuan mulai menenun sebuah jaring yang besar dengan rambut mereka sendiri.

Mereka menenun siang dan malam dan jaring menjadi semakin besar aneka warna dan besar sekali.

Dan sambil mereka menenun, mereka menceritakan kehidupan mereka dan menjadi semakin kuat.

Dan sambil mereka menenun, mereka menyanyi untuk membangunkan lebih banyak perempuan yang datang dan memberikan bagian mereka sampai semua perempuan di dunia merentangkan ribuan jarring amat kuat dan tak dapat dirusak. Dan dengannya mereka melumpuhkan naga-naga dan apa saja yang mengancam mereka.

Dan, mereka membongkar, bagian demi bagian, setiap kekuatan pabrik kematian setiap senjata perang bagian demi bagian selama-lamanya". AMIN!

Hari 2 (17 Desember)

DALAM KOMUNIO DENGAN LINGKUNGAN (DEGRADASI LINGKUNGAN)

O Budi, berasal dari mulut Mahatinggi. Melaksanakan segala dengan tegas dan halus; membentang dari ujung ke ujung. Datanglah mengajar kami, jalan kebijaksanaan.

Usulan penataan ruang pertemuan: jerami, daun-daun, ranting-ranting kering atau layu, diletakkan di tengah-tengah sebuah lingkaran atau di depan altar sebagai simbol merusakkan bumi kita saat ini.

PENGANTAR

Dalam persiapan kelahiran Sang Sabda menjadi Manusia, kita diundang untuk mengalami kelahiran baru bersama seluruh alam semesta. Kita diundang untuk semakin menyadari bahwa seluruh ciptaan berharga di mata Tuhan sehingga kita mampu membangun sikap solidaritas dengan alam. Kita memperlakukan lingkungan hidup sebagai sesama ciptaan yang harus dikasihi, dijaga, dipelihara dan dipedulikan. Kita mencintai dan memperlakukan lingkungan hidup kita dengan sentuhan kasih Allah. Kita membangun solidaritas baru dan memperluas lingkaran kasih dengan alam yang telah rusak sehingga kita berusaha agar Emanuel sungguh-sungguh kita alami. Kita mengusahakan agar bumi kembali menjadi tempat tinggal yang layak bagi Emanuel, Allah tinggal diantara kita.

Lagu pembukaan: Syukur atas anugerah alam - Oh Tuhanku Bila Kuterpesona

UNDANGAN UNTUK BERTOBBAT

Dalam *'Laudato Si'* Paus Fransiskus mengatakan bahwa Bumi adalah rumah kita bersama, di mana kita merasa kerasan dan aman. Bumi juga seperti seorang saudari, Ibu Pertiwi yang dengannya kita berbagi hidup, dan seperti seorang ibu yang menawan yang menyambut kita dengan tangan terbuka, mengasuh kita, menumbuhkan aneka ragam buah-buahan, bunga-bunga yang beraneka warna dan rumput-rumputan bagi kita."

Namun seperti kita semua ketahui bahwa sekarang ini Saudari Bumi kita menjerit karena kerusakan yang telah kita timpakan kepadanya, karena tanpa tanggung jawab kita menggunakan dan menyalahgunakan kekayaan yang telah diletakkan Allah di dalamnya. Bahkan kita berpikir bahwa kita adalah pemilik dan penguasa yang berhak untuk menjarahnya. Oleh karena itu Bumi seperti kaum miskin, terbebani dan hancur, ditinggalkan dan dilecehkan.

(Para Suster diminta untuk menuliskan dalam selemba kertas: pengrusakan lingkungan yang terjadi di daerah/negaranya, kemudian meletakkan di atas tumpukkan ranting-ranting kering. Setelah semua melakukannya dilanjutkan dengan mohon pengampunan.)

Dengan penuh kerendahan hati, marilah kita mohon terciptanya damai dalam hati kita dan bumi kita:

- Atas sikap kami yang kurang berbelaskasih terhadap diri sendiri dan segala ciptaan-Mu

Refren: Tuhan kasihanilah kami yang telah melukai bumi ini.

- Atas sikap tidak tahu berterima kasih kami kepada bumi dan terlalu lambat belajar tentang kerusakan lingkungan dan bahkan acuh tak acuh terhadapnya

Refren: Tuhan kasihanilah kami yang telah melukai bumi ini.

- Atas sikap kami yang membuat rakyat kecil semakin terpinggirkan dan bahkan tercabut dari akar budayanya

Refren: Tuhan kasihanilah kami yang telah melukai bumi ini.

Dengan rendah hati, marilah kita berdoa:

Yesus, Sang Sabda yang menjadi manusia, Engkau tinggal diantara kami untuk menyelamatkan manusia dan alam semesta. Dengarkanlah doa-doa kami ketika kami menghaturkan ke hadirat-Mu derita dan harapan kami, ketakutan dan kekuatiran kami; sembuhkanlah luka-luka kami dan teguhkanlah harapan kami, enyahkanlah ketakutan kami agar kami berani berjuang untuk kelestarian alam ciptaan. Amin.

SABDA ALLAH

Kejadian 2: 4 – 15

CERITA

Gunarti, seorang Perempuan Sikep yang Menjaga Pegunungan Kendeng Utara

Pegunungan Kendeng yang terbentang luas dan panjang, mulai dari Kabupaten Tuban (JATIM), Kabupaten Rembang, Kabupaten Gorbogan, Kabupaten Pati dan Kabupaten Kudus (JATENG) telah ribuan tahun menghidupi warga melalui pasokan airnya untuk pertanian dan kebutuhan air bersih. Saat ini Pegunungan Kendeng sedang dalam

keadaan darurat karena ancaman eksploitasi industri semen yang mengancam kelestariannya. Sudah lama rakyat melakukan protes dengan berbagai cara damai agar pemerintah daerah dari masing-masing kabupaten di atas menjaga kelestarian pegunungan ini, namun tidak didengarkan. Ironisnya, malah semakin menjamurnya izin lingkungan dikeluarkan untuk mengeksploitasi pegunungan yang telah memberikan penghidupan kepada rakyat banyak. Tanpa air, mustahil mereka bisa hidup dan kelestarian sumber air inilah yang terancam. Disamping itu, juga ada banyak situs budaya dan sejarah yang wajib dilestarikan guna menjamin kesinambungan kehidupan masa kini dan masa depan.

Gunarti, sosok perempuan Sedulur Sikep sederhana yang tinggal di daerah Pegunungan Kendeng. Sebagai petani tulen, ia memiliki keterikatan yang kuat terhadap alam. Ia memandang bumi sebagai ibunya yang murah hati dan terus menerus menghidupi anak-anaknya. Baginya menjaga alam berarti menjaga kehidupan, dan merusak alam berarti merusak kehidupan.

Membayangkan malapetaka yang akan terjadi ini, Gunarti tidak bisa tinggal diam. Hati keibuannya tidak bisa membiarkan Ibu Bumi disakiti. Baginya tanah bukanlah komoditas, tetapi karunia dari Allah, sebuah ruang yang sakral. Maka perempuan pencinta bumi ini dengan rela berjalan kaki atau mengayuh sepedanya hingga larut malam, hari demi hari, untuk mencapai desa lain di lereng Pegunungan Kendeng. Tanpa lelah ia bergeriliya dari rumah ke rumah, sawah ke sawah, meyakinkan para sedulur untuk tidak menjual sawah dan lahannya. Perjuangan ini berbuah manis. Semakin banyak dukungan dari warga untuk juga menolak kehadiran pabrik semen.

Sebagai seorang ibu, iapun tak mampu membayangkan penderitaan yang akan menimpa anak-anaknya jika ada pabrik semen di sana. Pada saat hamilpun ia selalu mengikutsertakan anak dalam kandungannya untuk berjuang. Ia tetap naik turun truk untuk pergi ke tempat pengadilan, bertemu para pengambil keputusan, dan tetap mengkoordinir teman-teman untuk terus berjuang menjaga kelestarian alam Kendeng. Ketika sembilan orang yang menolak pabrik semen dipenjarakan karena dituduh melawan pemerintah, ia terus memberi semangat kepada istri-istri mereka untuk tegar di rumah. Ancaman demi ancaman datang silih berganti, namun tak pernah diperhatikan atau melunturkan keteguhannya. Bahkan ia sudah meminta keluarga untuk mengikhhlaskan dirinya apabila ia terkena musibah atau bahkan meninggal dunia.

Ketika pembangunan pabrik semen di daerahnya dapat digagalkan, ia tidak lalu beristirahat menikmati perjuangannya. Ia justru pergi ke daerah-daerah lain untuk terus berjuang menyemangati para perempuan untuk menolak pabrik semen di empat daerah lainnya. Kehadirannya yang tenang dan membawa damai senantiasa menjadi penghidup perjuangan ibu-ibu yang lain, yang sudah dua setengah tahun tinggal di tenda di tengah-tengah hutan sebagai aksi penolakan agar pembangunan pabrik semen tidak terjadi di desa mereka.

Mereka sudah berjuang selama sepuluh tahun namun baru satu pabrik semen yang mundur, dan masih ada lima pabrik semen dari dalam dan luar negeri yang terus berusaha mengeruk Pegunungan Kendeng. Walaupun harus menghadapi raksasa-raksasa, ia tak pernah berkecil hati. Ia dan teman-temannya yakin bahwa Ibu Bumi akan berpihak pada mereka.

REFLEKSI/SYERING

Belajar dari peristiwa inkarnasi bahwa keselamatan terjadi ketika sabda menjadi manusia (sabda dan tindakan terjadi secara bersamaan) maka kelestarian lingkungan terjadi ketika kata-kata atau wacana menjadi aksi nyata. Setiap komunitas mempunyai tugas untuk melindungi bumi dan memastikan bahwa bumi menghasilkan buah bagi generasi mendatang. Cerita tentang Gunarti yang menjaga Pegunungan Kendeng, sikap dan tindakan serta keberpihakannya yang nyata dalam kelestarian alam, mengundang kita untuk menemukan aksi nyata sebagai ungkapan kepedulian kita terhadap alam. Kita mewujudkan aksi nyata ini di tempat di mana kita tinggal atau di tempat tugas kita.

Buatlah niat pribadi – sederhana dan konkrit – sebagai ungkapan kelahiran baru dari “bumi tempat hidup – rumah kita” dengan mengambil simbol dari alam, misalnya: air, bunga, tanah, tanaman, dll. Kemudian meletakkannya di antara ranting-ranting kering sehingga kita akan melihat lingkaran kita dengan alam semesta semakin meluas dan olehnya bumi kembali hidup.

DOA PERMOHONAN

Ya Allah Pencipta, semoga komitmen yang akan kami lakukan mulai hari ini untuk memperluas lingkaran kasih kami dengan alam semesta mendatangkan keselamatan, tidak hanya terjadi antara Engkau dan manusia, melainkan mencakup seluruh alam ciptaan. Kami mohon ...

Ya Allah Pencipta, dalam kebijaksanaan-Mu Engkau telah menjadikan kami pemelihara ciptaan-Mu. Bersama dengan Gunarti dan semua

pejuang lingkungan, mampukanlah kami untuk mengembangkan visi baru untuk menjadi pemelihara ciptaan yang setia. Kami mohon ...

Ya Allah Pencipta, semoga para pengusaha dan pemimpin negara bertobat dan menggunakan penemuan-penemuan teknologi untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang telah mereka lakukan terhadap ciptaan Allah dan untuk menjaga alam semesta yang merupakan anugerah-Mu bagi kami. Kami mohon ...

Saat hening

DOA PENUTUP:

Allah Tritunggal, komunitas kasih abadi yang menakjubkan, ajarilah kami untuk merenungkan-Mu dalam keindahan alam semesta, karena segala sesuatu berbicara tentang Engkau. Bangkitkanlah pujian dan rasa syukur kami atas setiap makhluk yang telah Engkau ciptakan. Berilah kami rahmat untuk merasakan persatuan yang mendalam dengan semua yang ada. Tunjukkanlah kepada kami di mana tempat kami di dunia ini sebagai penyalur-penyalar kasih-Mu bagi semua makhluk di bumi ini, karena tidak ada satupun diantara mereka yang terlupakan dalam pandangan-Mu. Terangilah mereka yang memiliki kekuasaan dan uang agar mereka menghindari dosa ketidakpedulian, agar mereka mencintai kebaikan bersama, memajukan yang lemah, dan memelihara dunia di mana kami hidup ini. Orang-orang miskin dan bumi sedang menjerit. Tuhan, penuhilah kami dengan daya dan terang-Mu, bantulah kami untuk melindungi semua kehidupan, untuk mempersiapkan suatu masa depan yang lebih baik bagi kedatangan kerajaan-Mu, kerajaan keadilan, damai dan keindahan.

Lagu: opsional

Hari ke 3 (18 Desember)
DALAM KOMUNIO DENGAN PARA PENGUNGI DAN
MIGRAN

O Adonai, Pembimbing kaum Israel, yang tampak kepada Moses dalam semak yang bernyala; dan undanglah hukummu di Sinai. Datanglah, ulurkanlah tanganmu menebus kami.

PENGANTAR

Setiap menit delapan orang meninggalkan rumah mereka – mengungsi dari perang, penyiksaan dan teror. Data terakhir dari UNHCR menunjukkan lebih dari 65 juta orang terpaksa menngungsi. Komisi Pengungsi PBB memperkirakan empat dari lima pengungsi mengungsi di dalam negeri atau di negara tetangga, di mana mereka seringkali harus bertahan dalam lingkungan sekitar yang sulit. Tingkat kemauan negara-negara industri untuk menerima dan mengintegrasikan para pengungsi selalu rendah dan mengecewakan. Orang-orang kehilangan hidup mereka setiap hari dalam usaha untuk mengungsi.

Kita dipanggil untuk menjadi sesama saudara dan saudari terhadap satu sama lain. Perjuangan dan kegembiraan para pengungsi dan migran juga merupakan perjuangan dan kegembiraan kita. Kita berdoa bagi mereka dan bersama mereka sebagai tanda solidaritas kita.

DOA PEMBUKAAN

Allah yang penuh belas kasih,

Kami berdoa kepada-Mu bagi semua orang, laki-laki, perempuan dan anak-anak yang telah meninggal setelah meninggalkan tanah air mereka untuk mencari suatu kehidupan yang lebih baik.

Meskipun banyak kuburan mereka yang tidak bernama, bagi-Mu setiap orang dikenal, dicintai dan dihargai.

Semoga kami tidak pernah melupakan mereka, namun menghormati pengurbanan mereka dengan perbuatan-perbuatan, lebih dari kata-kata belaka.

Kami mempercayakan kepada-Mu semua orang yang telah mengadakan perjalanan ini, menanggung rasa takut, ketidakpastian dan penghinaan, untuk mencapai sebuah tempat aman dan harapan.

Sebagaimana Engkau tidak pernah meninggalkan Putera-Mu ketika Ia dibawa ke tempat yang aman oleh Maria dan Yosef, maka sekarang sertailah mereka, putera-putera dan puteri-puteri-Mu ini, lewat kelembutan hati dan perlindungan-Mu.

Dalam memperhatikan mereka, semoga kami mencari sebuah dunia di mana tidak seorangpun yang dipaksa untuk meninggalkan rumah mereka dan di mana semua dapat hidup dalam kebebasan, martabat dan damai.

Allah yang penuh belas kasih dan Bapa semua orang, bangunkanlah kami dari rasa tidak peduli, bukalah mata kami terhadap penderitaan mereka, dan bebaskanlah kami dari ketidakpekaan yang disebabkan oleh rasa nyaman duniawi dan keterpusatan pada diri sendiri.

Semangatilah kami, sebagai bangsa, komunitas dan individu-individu untuk melihat bahwa mereka yang datang ke pantai-pantai kami adalah saudara-saudara dan saudari-saudari kami.

Semoga kami berbagi dengan mereka berkat-berkat yang telah kami terima dari tangan-Mu, dan mengenali bahwa bersama-sama, sebagai satu keluarga manusia, kami semua adalah kaum migran, beziarah dalam harapan menuju Engkau, rumah kami yang sejati, di mana setiap air mata akan dihapus, di mana kami akan merasa aman dan damai dalam rangkulan-Mu.

(Doa Paus Fransiskus ketika beliau mengunjungi para pengungsi di Lesbos, 16 April 2016)

SABDA ALLAH

Ruth 2: 8-10

CERITA

Kata yang digunakan di Kitab Suci untuk 'orang asing' sama dengan kata untuk 'tamu'. Mereka dibawah perlindungan khusus dari Allah. Yesus sendiri terancam kematian sesaat setelah kelahiran-Nya. Keluarga-Nya mengungsi dengan bayi Yesus, melakukan perjalanan yang berbahaya menuju suatu masa depan yang tidak pasti.

Kebanyakan para pengungsi adalah orang-orang asing bagi kita karena mereka datang dari latar belakang budaya yang berbeda. Menerima mereka adalah menghayati keramahtamahan. Banyak yang menderita pengalaman-pengalaman yang traumatik, entah di negara mereka sendiri atau dalam perjalanan pengungsian mereka. Seringkali bantuan praktis, belas kasih, dan juga telinga yang mendengarkan merupakan bantuan yang besar dan dorongan bagi mereka.

Salah satu dari ribuan orang yang telah mengungsi dari Suriah adalah Homan. Bersama dengan orang banyak ia tinggal di daerah kami. Setiap

hari mereka datang ke paroki kami untuk belajar bahasa Jerman. Kadang ia menarik nafas panjang ketika belajar bahasa baru. Ia rindu keluarga dan teman-temannya. Banyak diantara mereka sudah tidak hidup lagi. Kami tahu Homan dan teman-temannya telah menarik rasa simpati kami. Akhirnya setelah melewati waktu yang panjang Homan telah menerima ijin tinggalnya dan tidak lagi hidup dalam ketakutan yang terus menerus bahwa ia mungkin akan dipulangkan. Istrinya masih di Suriah. Ia berbicara dengannya setiap hari. Istrinya masih tidak diperbolehkan untuk bergabung dengannya. Homan sungguh-sungguh pemberani dan memiliki kepribadian yang kuat. Ia memperkaya kami – seperti banyak pengungsi lainnya.

REFLEKSI DAN SYERING

Bagaimana cerita Homan berbicara padamu? Atau cerita Ruth? Pernahkan anda mengalami menjadi orang asing? Seperti apakah pengalaman itu? Atau pernahkan anda menerima orang asing di rumah dan di hatimu?

DOA PERMOHONAN

Allah, tempat pengungsian kami, kami berdoa bagi begitu banyak pengungsi yang berusaha untuk melarikan diri dari kematian dan penyiksaan, mencari suatu kehidupan yang layak dan bermartabat bagi diri mereka sendiri dan anak-anak mereka: semoga mereka menemukan orang-orang yang hatinya terbuka dan tangan-tangan yang membantu yang akan menyediakan perlindungan dan tempat penampungan bagi mereka. Kami mohon ...

Allah yang hidup, kami mohon kepada-Mu: penuhilah kami dengan keberanian dan kekuatan yang diperbarui, mampukanlah kami untuk berpihak pada sesama kami dan menerima mereka sebagai saudara-saudara dan saudari-saudari dalam satu keluarga besar. Kami mohon ...

Allah yang adil dan penuh belas kasih: kami berdoa bagi mereka yang mengumandangkan penolakan dan kebencian daripada solidaritas dan komunio. Berikanlah kepada mereka pengalaman-pengalaman yang positif yang akan mengubah pandangan-pandangan mereka. Kami mohon ...

DOA PENUTUP

Allah yang Mahabaik, lindungilah semua orang yang mengungsi dari kekerasan, penyiksaan dan kelaparan. Jadilah tempat pengungsian dan rumah mereka ketika mereka tidak tahu lagi ke mana mereka harus pergi. Berilah umat-Mu kekuatan dan keberanian untuk mengangkat suara mereka bagi kaum tunawisma dan mereka yang tidak memiliki suara. Bukalah hati kami bagi semua orang yang mencari tempat pengungsian di tempat kami karena dalam keluarga-Mu tidak ada orang-orang asing, hanya saudara-saudara dan saudari-saudari. Kami mohon ini dengan perantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

Hari ke 4 (19 Desember)
DALAM KOMUNIO DENGAN PARA KURBAN ALKOHOL
DAN NARKOBA

O Akar Yese, yang menjadi tanda bagi para bangsa. Di hadapanmu raja-raja membisu semuanya; hai dambaan para bangsa. Marilah menebus kami dan janganlah bertanggung.

PENGANTAR

Dunia sekarang ini menawarkan kepada orang modern suatu irama hidup yang amat cepat. Tidaklah selalu mudah untuk menghadapi tuntutan-tuntutan hidup modern. Banyak orang tidak berhasil dalam relasi keluarga, komunitas dan di tempat kerja. Mereka meletakkan banyak tuntutan terhadap satu sama lain. Begitu sering seseorang, khususnya orang muda, melarikan diri ke dunia alkohol, narkoba dan kecanduan-kecanduan yang lain.

Memasuki jalan dari hakikat penyalahgunaan, khususnya penyalahgunaan alkohol dan narkoba – bukan hanya sebuah pelarian diri dari kehidupan. Ini merupakan hasil dari sikap yang terlalu berfokus pada diri sendiri, hanya pada pengalaman-pengalaman mereka sendiri, pada penemuan kemajuan suasana hati yang cepat dihadapan kecemasan dan kerasnya kehidupan.

Ketika seseorang memasuki jalan kecanduan, ia menjadi semakin tidak berdaya dihadapan kelemahannya sendiri dan memanggil kita lebih lantang dengan tingkah laku yang salah, yang merupakan sebuah tangisan untuk mohon bantuan. Tetapi orang-orang yang mencintai mereka tidak selalu mengerti tangisan mereka. Mereka tidak dapat

bertindak dengan cepat dan datang untuk menolong, seperti yang dilakukan Maria terhadap Elisabeth.

SABDA ALLAH

Luk. 1: 39-44

CERITA

Emily berasal dari sebuah keluarga dengan banyak anak. Sebagai anak kecil ia mengalami kekerasan, siksaan, kesepian. Pada usia 11 tahun ia dan temannya mulai menggunakan narkoba dan kadang-kadang mabuk sampai tidak sadar. Emily mengalami: diri yang direndahkan, lompat dari lantai atas, kecelakaan, kaki patah, lengan patah, tulang rusuk patah, pinggul patah. Ia berada di berbagai tempat pemulihan dan berhasil melarikan diri.

Perubahan dalam hidupnya terjadi ketika ia genap berusia 19 tahun. Sementara berada di pusat rehabilitasi ia menyadari bahwa dirinya hamil pada bulan kedua. Pikiran tentang anaknya mulai menguasai hidupnya. Ia ingin melahirkan. Di pusat rehabilitasi ada peraturan-peraturan yang kaku, namun mereka diperbolehkan untuk membaca. Setiap orang diperbolehkan untuk berbicara dengan seorang imam. Ada jalan ke kapel dan menerima sakramen-sakramen. Akhirnya Emily meminta sebuah Kitab Suci. Ia mulai doa yang teratur. Secara perlahan-lahan, Allah mulai menuntun hidupnya dan ia merasa lebih baik. Anaknya berkembang dengan baik. Pada akhirnya ia melahirkan seorang anak perempuan yang manis dan sehat!

Sekarang ia mempercayai Allah karena dihadapan semua kesulitan, ia dapat bertahan. Ia menyadari bahwa Allah masih memperhatikannya. Ia mengalami mukjizat Allah dalam hidupnya. Allah menyelamatkannya

dari situasi di mana ia bersentuhan dengan kematian, dan menempatkan orang-orang yang membantu dan mendukung di jalan hidupnya dan masih terus mendukungnya sampai sekarang. Ia berdoa dan bersyukur kepada Allah atas hidupnya setiap hari!

REFLEKSI DAN SYERING

Dengan menerima pesan Malaikat, Maria mempersembahkan dirinya dan hidupnya secara total kepada Allah. Ia telah mengambil tugas yang amat sulit, karena kemudian ia tidak tahu bagaimana bereaksi terhadap Yosef, suaminya yang baru dinikahi. Ia tidak mengenalnya dengan baik, atau menghadapi situasi yang amat luar biasa itu, ketika ia menjadi Ibu Putera Allah dalam bentuk manusia. Namun, meskipun semuanya itu ia menjadi seorang perempuan pemberani. Dalam kebbaikannya ia mengunjungi sepupunya Elisabeth untuk membantunya. Kita melihat Maria yang tidak berfokus pada diri sendiri atau pada kebutuhan-kebutuhannya. Sejak awal ia terbuka untuk melayani orang lain – tidak mementingkan diri sendiri, kuat dan berani.

Apa yang paling menyentuhkan dalam cerita Emily? Bagaimana kita atau sebagai komunitas dapat mewujudkan bantuan kita pada mereka yang kecanduan dalam bentuk apapun?

DOA PERMOHONAN

Marilah kita berdoa bagi orang-orang yang diperbudak oleh alkohol, narkoba dan kecanduan-kecanduan yang lain, semoga melalui Sabda Allah mereka menemukan kekuatan untuk mendapatkan kebebasan, mengatasi kecanduan-kecanduan mereka dan hidup dalam ketenangan hati dan sukacita. Kami mohon

.....

Marilah kita berdoa bagi orang-orang yang telah kehilangan makna hidup karena penyalahgunaan alkohol dan narkoba. Semoga rahmat khusus, kasih Allah dan dukungan dari orang lain, membantu mereka untuk menemukan makna hidup yang sesungguhnya dan membebaskan mereka dari kelekatan-kelekatan yang penuh dosa sehingga mereka dapat bergembira bersama keluarga mereka dan komunitas Gereja. Kami mohon ...

Marilah kita berdoa bagi keluarga-keluarga dan teman-teman dari mereka yang kecanduan alkohol dan narkoba, semoga mereka menemukan penghiburan dalam orang-orang yang mendukung mereka dengan cara apapun. Kami mohon ...

DOA PENUTUP

Allah yang Mahakasih, kami mohon kepada-Mu untuk membebaskan orang-orang yang kecanduan narkoba, alkohol, rokok dan segala bentuk kecanduan. Biarkan mereka berkeinginan menolak godaan-godaan untuk menggunakannya lagi. Kami tahu bahwa dengan kekuatan mereka sendiri, mereka tidak dapat menghentikan kebiasaan-kebiasaan itu: sembuhkanlah mereka, bersihkanlah intensi-intensi mereka, dan kuatkanlah kehendak yang lemah. Bebaskanlah mereka dari efek-efek yang disebabkan oleh kecanduan ini. Dukunglah mereka dalam keinginan mereka untuk hidup dalam kebebasan batin. Bantulah mereka untuk mengatasi kekuatan tubuh yang kecanduan dan keinginan yang salah. Penuhilah mereka dengan kekuatan Sabda Allah dalam Kitab Suci dan rangkullah mereka dengan kasih-Mu yang mengalir dari Ekaristi. Kami percaya bahwa dengan rahmat-Mu, mereka akan menjadi orang yang tidak hanya bebas namun juga berbakti pada pelayanan-Mu. Amin.

Melalui perantaraan Maria, Ibu kami, semoga kami memperoleh rahmat kebijaksanaan batin dan kelemah- lembut, perhatian yang penuh kasih untuk membantu mereka yang datang kepada kami dalam kekurangan mereka.

Lagu: Magnifikat atau lagu yang cocok

Hari ke 5 (20 Desember)

DALAM KOMUNIO DENGAN PARA NARAPIDANA

O Kunci David dan tongkat rumah Israel. Kau buka dan tak dapat ditutup, kaututup dan tak seorang kuasa membuka. Marilah dan bebaskanlah orang yang terbelenggu yang hidup dalam kegelapan dan bayangan maut!

DOA PEMBUKAAN

Allah, Bapa semua manusia yang penuh kasih, Engkau telah mewahyukan diri-Mu melalui sejarah sebagai Allah beserta kita. Engkau bersabda kepada Musa bahwa Engkau telah melihat bagaimana umat-Mu diperlakukan di Mesir, bahwa Engkau mendengarkan tangisan mereka untuk diselamatkan dari perbudakan, bahwa Engkau mengetahui semua penderitaan mereka dan berencana menuntun mereka untuk mengalami kebebasan.

Engkau telah mengutus Yesus, Putera-Mu, yang kami harapkan untuk datang dalam hidup kami setiap tahun secara baru, sebagai orang yang mewartakan pembebasan kepada para tawanan dan kebebasan kepada mereka yang ada di penjara.

Engkau telah mengutus Roh-Mu sehingga kami menikmati kebebasan anak-anak Allah dan bahkan ciptaan akan dibebaskan dari perbudakannya untuk berbagi kebebasan anak-anak Allah yang mulia.

Sebagaimana Engkau beserta kami, Engkau meminta kami sekarang untuk berada dalam komunio yang penuh kasih dengan semua yang tercabut kebebasannya, secara adil atau tak adil. Kami seringkali merasa terpenjara di dalam diri kami sendiri dan banyaknya pengaruh yang

mengambil kebebasan kami. Untuk itu kami ingin solider dengan semua dan memohon:

“Maranatha! Datanglah Tuhan, bebaskanlah kami“!

Lagu sesuai pilihan....

SABDA ALLAH

Mat 25, 33-40

CERITA

Thomas, seorang pemuda dari Singapura, adalah salah satu dari 16 narapidana yang menderita sakit HIV-AIDS, yang kami kunjungi setiap dua minggu. Ia telah menyelundupkan narkoba ke Taiwan untuk mendapatkan uang bagi pengobatannya dan telah mendapat hukuman mati. Ia menderita sakit parah, menyendiri dan sulit untuk didekati.

Saya tahu bahwa tidaklah mudah untuk mendapatkan kepercayaan dari kelompok itu. Namun HUT-ku yang ke 70 menjadi suatu kesempatan untuk membuka hati. Saya diijinkan untuk membawa dua buah kue yang lezat dan Coca Cola untuk merayakan HUT bersama-sama. Pegawai di penjara mengingatkan: “Bagaimana anda dapat makan bersama mereka dan berjabat tangan dengan mereka?”

Namun para narapidana, merasa diterima dan dihormati, membuka diri. Saya begitu ingin agar melalui kasih dan perhatian manusia, mereka mengalami dicintai Allah dan berharga di mata-Nya, meskipun mereka kecanduan narkoba, menderita sakit dan melakukan kejahatan.

Secara perlahan-lahan ada hal-hal yang berubah bagi Thomas. Hukuman matinya diubah menjadi seumur hidup. Ia dirawat secara medis, dapat tertawa lagi dan tahu bahwa ia diterima. Sementara kelompok terus

berubah, Thomas masih di sana, namun ia bahkan menyanyi dan bermimpi untuk dibebaskan pada suatu hari. Harapan saya adalah bahwa suatu hari ia akan mempercayakan dirinya ke dalam tangan Allah sepenuhnya.

REFLEKSI/SYERING

Ada orang-orang yang sebenarnya dimasukkan dalam penjara besi atau batu, diadili karena kejahatan-kejahatan yang mungkin dilakukan;

Ada orang-orang yang ditawan dalam perbudakan untuk “digunakan”;

Ada orang-orang yang masuk dalam perbudakan oleh pedagang narkoba;

Ada orang-orang yang secara perlahan-lahan terpenjara oleh kebiasaan dan kecanduan mereka sendiri;

Ada seluruh kelompok atau bangsa-bangsa yang terpenjara dalam kemiskinan oleh sistem-sistem yang tidak adil dari dunia ini;

Ada orang-orang yang “kebebasan” mereka sendiri membuat mereka tidak bebas;

Dan inilah aku - Maranatha, Emmanuel, datanglah untuk membebaskan diriku!

Pesan apa yang disampaikan oleh cerita Thomas dan bacaan injil? Apa yang membuatku berteman dengan para narapidana? Siapa orang-orang yang sungguh-sungguh ada di penjara?

DOA PERMOHONAN

Allah beserta kami, Emanuel, kami bawa kepada-Mu semua orang yang terpenjara dalam berbagai cara;

Semoga mereka mengalami kasih-Mu melalui perhatian manusia dan respek yang mereka terima,

Tanggapan: Emanuel, datanglah!

Semoga mereka bertanggungjawab atas rasa sakit yang mereka buat dan menemukan penyembuhan dari rasa sakit yang mereka derita,

Tanggapan: Emanuel, datanglah!

Semoga mereka mendapatkan dukungan melalui teman-teman yang tetap berharap dan mengalami rekonsiliasi dalam relasi yang retak,

Tanggapan: Emanuel, datanglah!

Semoga melalui Engkau, mereka (kami) menemukan kekuatan untuk dibebaskan dari semua yang mengikat kami,

Tanggapan: Emanuel, datanglah!

DOA PENUTUP

Bapa yang berbelaskasih, hanya Engkau sendiri yang mengetahui rahasia dari seluruh hati. Engkau tahu siapa yang adil dan Engkau mengampuni yang tidak adil. Hanya Engkau seorang Hakim Yang Mahakuasa. Kami tidak pantas untuk mengadili siapapun. Belaskasih-Mu cukup bagi para pendosa. Dengarkanlah doa-doa kami bagi mereka yang ada di penjara. Berilah mereka rasa penyesalan dan semoga mereka percaya kepada-Mu. Berilah mereka kesabaran dan harapan dalam penderitaan mereka, dan bawalah mereka segera pulang ke rumah lagi. Hiburlah keluarga dan orang-orang yang mengasihi mereka. Semoga mereka percaya dalam Yesus Kristus dan hidup dengan harapan. Amin.

Hari ke 6 (21 Desember)
DALAM KOMUNIO DENGAN MEREKA YANG HIDUP DI
DAERAH-DAERAH KUMUH

O Fajar, Cahaya Terang abadi dan matahari keadilan: datanglah menerangi yang dalam kegelapan dan bayangan maut.

PENGANTAR

Ketika ada orang miskin meninggal karena kelaparan, ini tidak terjadi karena Allah tidak memperhatikannya. Ini terjadi karena anda atau saya tidak ingin memberikan kepada orang itu apa yang dibutuhkannya. (St. Ibu Teresa dari Kalkuta, 1910–1997)

Enam puluh lima juta orang hidup di daerah-daerah kumuh di mana tempat tinggal mereka tidak cocok untuk didiami manusia karena rusak parah, terlalu padat, kurang ventilasi, terang dan fasilitas sanitasi. Disamping hal-hal negatif ini, daerah-daerah kumuh merupakan pusat berbagai kegiatan seperti kegiatan bisnis kecil-kecilan, industri kecil yang menghasilkan barang dagangan, daur ulang barang-barang bekas seperti tas plastik, hand phone, kaleng minyak, koran, tas kertas, dll.

Hari ini kita mengingat semua orang yang hidup di daerah-daerah kumuh, di trotoar dan jalan setapak. Mereka menyumbang kepada masyarakat dengan kerja keras mereka di berbagai situasi dan lingkungan sekitar yang tidak manusiawi, kadang-kadang membahayakan kehidupan mereka; mereka hidup dalam situasi yang sangat merusak dan berbahaya. Kaum perempuan dan anak-anak

menjadi korban-korban gangguan dan pelanggaran hak-hak asasi manusia.

DOA PEMBUKAAN

Allah semesta alam, kami bersyukur atas bumi yang menawarkan di segala musim kelimpahan buah-buahan, makanan, matahari, bulan, burung-burung, binatang-binatang dan semua hasil bumi. Terima kasih atas alam yang begitu luas di sekitar kami dan semua kehidupannya yang begitu indah. Engkau telah menciptakan segala sesuatu dalam kelimpahan; masing-masing mempunyai ruang hidup dan makanan untuk memuaskan rasa lapar.

Kami telah mengganggu alam semesta ini, mengganggu pertumbuhan, mengganggu aliran berbagi. Kami menciptakan orang miskin dan orang kaya, rumah kumuh dan istana serta menyebabkan ketidakadilan. Kami datang bersama-sama sebagai anak-anak dari Bapa dan Ibu yang Satu. O ALLAH, Mahakuasa dan penuh belas kasih, yang menyembuhkan mereka yang patah hati dan mengubah kesedihan dan kesengsaraan menjadi sukacita; semoga kebaikan-Mu dialami oleh semua ciptaan-Mu, khususnya mereka yang kurang beruntung.

Tuhan Allah kami, Engkau berjanji kepada kami: di mana ada dua atau tiga orang berkumpul, Engkau hadir di tengah-tengah mereka. Sebagaimana kami duduk dalam kehadiran-Mu, kami mengingat dan mengirim semangat positif kami kepada mereka semua yang ditinggalkan, tunawisma, yang dilupakan oleh sesama mereka. Berkatilah perkumpulan orang-orang miskin-Mu dan mereka yang terbuang. Semoga kami menggapai mereka yang berkekurangan dalam kasih dan pelayanan!

SABDA ALLAH

Kej.1: 1-31

CERITA

Ini adalah sebuah cerita dari salah satu daerah kumuh di Bhopal, Madhya Pradesh, India di mana Para Suster SSpS mengadakan pelayanan sosial mereka. Selama musim hujan yang lebat pada bulan Juli 2016, daerah kumuh terendam banjir yang datang secara tiba-tiba. Para penghuni daerah kumuh ini tidak menyadarinya. Mereka semua tidur ketika peristiwa ini terjadi dan mereka harus keluar dari rumah-rumah mereka yang kecil dan meninggalkan semuanya, termasuk sedikit barang yang mereka miliki. Seluruh area kelihatannya seperti sebuah danau yang besar. Orang-orang merasa sangat susah dan mereka merasa cemas dan bingung sekali karena mereka tidak dapat mengerti bagaimana hal ini dapat terjadi pada mereka yang sudah miskin sekali dan sedih. Salah satu dari mereka, seorang perempuan yang miskin, keluar dari rumahnya dalam ketakutan ketika banjir memasuki kamarnya dengan kencang, tidak menyadari kalau ia tidak mengangkat bayinya yang berusia 10 bulan. Ia lari kembali ke kamarnya, hanya untuk menemukan anaknya yang telah meninggal. Peristiwa ini amat menyedihkan dan tidak seorangpun dapat menghibur perempuan yang kehilangan segalanya ini, khususnya anak yang dikasihinya.

Di tengah-tengah rasa tidak aman dan putus asa, para penghuni daerah kumuh mengalami penyelenggaraan Allah setiap hari sebagaimana mereka berhadapan secara langsung dengan berbagai masalah termasuk bencana alam. Misi kami di sini memungkinkan kami untuk menggapai mereka dan karenanya memberi harapan kepada mereka.

REFLEKSI/SYERING

Bagaimana kita terpengaruh oleh kehidupan orang-orang yang tinggal di daerah-daerah kumuh atau di tempat-tempat tinggal yang tidak manusiawi? Apakah tanggapanku dan komunitas kita untuk membuat suatu perbedaan dalam kehidupan mereka?

DOA PERMOHONAN

“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya.” (Mat. 21:22). Percaya akan Sabda Yesus, kami menghaturkan doa-doa kami kepada Allah, Bapa kami, bagi orang-orang yang menderita.

Tanggapan: Tuhan, dengarkanlah doa kami.

Yesus, Penyelamat kami, Engkau datang bagi orang-orang kecil, yang hilang dan yang terakhir di dunia ini. Kami berdoa bagi para penghuni daerah-daerah kumuh khususnya mereka yang tercabut dari kebutuhan-kebutuhan kemanusiaan mereka dan hak-hak asasi mereka, semoga mereka mendapat martabat yang menjadi hak semua orang. Marilah kita berdoa kepada Tuhan

Bagi semua orang yang kesepian atau ketakutan, bagi kaum remaja dan lansia di jalan, di penjara-penjara dimana tidak seorangpun yang mendengarkan mereka, dan semua yang telah dilupakan dunia, semoga kami menggapai mereka dalam komunio untuk menuntun mereka mengalami damai dan sukacita yang sesungguhnya. Marilah kita berdoa kepada Tuhan ...

Kami berdoa bagi orang-orang yang terkena bencana alam dan bencana yang dibuat manusia, semoga kami menjadi peka pada orang-orang

yang menderita dan dengan murah hati mendukung mereka dalam perjuangan mereka. Marilah kita berdoa kepada Tuhan ...

DOA PENUTUP

Tuhan Allah, Engkau datang untuk memberi kehormatan kepada orang-orang kecil, mereka yang terlupakan, terabaikan dan diadili secara salah. Engkau datang untuk memberi tempat pertama kepada yang terakhir, mereka yang ditinggalkan, yang dimengerti secara salah dan kurang dihargai. Engkau datang untuk menyambut secara hangat orang-orang yang hilang, mereka yang menjadi yatim piatu, yang ditinggalkan dan ditelantarkan. Tuhan Allah, tidak ada seorangpun yang menjadi orang asing bagi-Mu dan tidak ada seorangpun yang pernah jauh dari perhatian-Mu yang penuh kasih. Dalam kebaikan-Mu, jagalah orang-orang di trotoar dan daerah-daerah kumuh, mereka yang mengalami kemiskinan yang ekstrem, diabaikan karena sistem yang tidak adil; mereka yang terpisah dari orang-orang yang dikasihi, orang muda yang tersesat, dan mereka yang telah meninggalkan rumah atau melarikan diri dari rumah. Bawalah mereka kembali dengan aman ke tempat di mana mereka rindu berada dan bantulah kami selalu untuk menunjukkan kebaikan dan belas kasih-Mu kepada semua dan karenanya mengungkapkan komunio kami khususnya dengan mereka yang berkekurangan. Kami mohon ini dengan perantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

Hari ke 7 (22 Desember)
**DALAM KOMUNIO DENGAN ORANG-ORANG LANJUT USIA,
SAKIT DAN CACAT**

O Raja yang didamba para bangsa; Engkaulah batu sudut yang menjadi titik pertemuan, datanglah dan tebuslah manusia yang Kauciptakan dari abu tanah.

PENGANTAR

Mesias adalah Raja segala bangsa, satu-satunya sukacita yang menjadi dambaan manusia telah datang dan menyelamatkan kita. Dia adalah Sabda yang datang untuk menerangi dunia sehingga kegelapan lenyap dan terang menuntun ke perayaan dan nyanyian yang penuh sukacita. Dia adalah Gembala yang Baik yang menjaga kawanannya tidak seperti yang lain! Dia datang, Dia datang dan Dia datang!

DOA PEMBUKAAN

Allah yang penuh belas kasih, Engkau menghendaki semua anak-Mu menikmati kehidupan kasih-Mu. Putera-Mu, Tuhan kami Yesus Kristus, yang kelahiran-Nya akan kami rayakan, adalah satu-satunya sukacita yang menjadi dambaan manusia. Dia datang untuk menunjukkan kepada kami bagaimana mengasihi dan telah memanggil kami untuk melayani-Mu dan melayani satu sama lain, khususnya orang-orang lanjut usia, sakit dan cacat dalam masyarakat kami. Berkatilah orang-orang sakit hari ini sehingga mereka dapat menanggung sakit mereka dalam persatuan dengan penderitaan Yesus dan sembuhkanlah mereka dengan segera. Berkatilah mereka yang menjadi tua dalam pelayanan-Mu, berilah mereka keberanian dan kekuatan dalam iman mereka.

Berkatilah mereka yang cacat dan dalam kesakitan, semoga mereka dapat menjadi saksi-saksi yang diam dari daya pembebasan-Mu yang berkarya dalam kehidupan mereka. Kami mohon ini dalam nama Yesus. Amin.

SABDA ALLAH

Luk 5: 17-26

CERITA

Pergulatan dengan Penyakit

Ia berusia 47 tahun, sedang menderita kanker selama tiga bulan. Ia masih hidup dalam ilusi, masih tidak dapat meninggalkan dirinya dari dunia fana ini..., tidak tahu kalau ia ada dalam stadium lanjut. Setiap hari, para imam dan suster datang mengunjunginya, tetangga-tetangga datang untuk membesarkan hatinya, dan para anggota Persekutuan SSpS Auksilier (SSpSA) datang untuk menghibur dan mendoakannya, namun ia tidak tergerak, menolak untuk berbicara sepele pun sekalipun sambil menutup matanya atau menatap atap dengan pandangan kosong. Maka beberapa anggota SSpSA memutuskan untuk puasa dan mulai berdoa novena, berdoa kepada Bunda Maria agar ia dapat bergantung pada Allah secara total. Pada waktunya, rahmat Allah mulai berkarya pada dirinya: Ia, orang beragama yang suam-suam kuku, akhirnya membuka mulutnya untuk berbicara. Ia menyesali dosaduanya di hadapan Bapa di surga, menerima Komuni Kudus, dan tertidur dalam pelukan kasih Tuhan. Inilah cerita bagaimana para anggota SSpSA membawa kasih Allah pada mereka yang membutuhkan.

REFLEKSI/SYERING

“Misteri penderitaan manusia meliputi orang sakit dan menghadapi pertanyaan-pertanyaan baru yang mengganggu: Mengapa Allah membiarkan diriku menderita? Apa tujuannya? Bagaimana Allah yang baik mengizinkan sesuatu yang begitu jahat? Tidak ada jawaban-jawaban yang mudah atas pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh pikiran dan hati yang terbebani ini. Pastilah, tidak ada jawaban yang memuaskan yang dapat ditemukan tanpa terang iman.

Penyelamat kita mengetahui dengan baik begitu banyak kebutuhan dari mereka yang menderita. Dari permulaan karya pelayanan-Nya di depan umum, bersama dengan pewartaan-Nya tentang Kabar Gembira Kerajaan Allah, "Dia melakukan hal-hal yang baik dan menyembuhkan". Ketika Dia mengutus para murid-Nya ke misi mereka, Dia memberikan kepada mereka suatu kuasa yang spesial dan instruksi yang jelas untuk mengikuti teladan-Nya.

Dan sungguh, penderitaan dan wafat Kristus-lah yang menunjukkan karya Allah dengan lantang. Oleh Misteri Paskah-Nya, Yesus memenangkan keselamatan bagi kita. Penderitaan dan kematian, ketika diterima dengan cinta dan dipersembahkan kepada Allah dengan percaya, menjadi kunci kemenangan abadi, kemenangan kehidupan atas kematian.” (Sambutan St. Yohanes Paulus II kepada orang-orang lanjut usia, sakit dan cacat)

Bagaimana kesakitan dan penderitaan membuatmu menjadi orang yang diinginkan Allah? Apa yang dapat menjadi sebuah pilihan terhadap penderitaan dan kesakitan? Mengapa?

Tindakan konkrit: Bertemanlah dengan satu orang sakit atau lanjut usia atau cacat dalam minggu ini dan berbagilah hidup dengannya.

DOA PERMOHONAN

Tuhan Yesus Kristus, meskipun Engkau Putera Allah yang Mahatinggi, Engkau berkenan lahir di dunia ini. Datanglah, bantulah orang-orang lanjut usia yang hidup sendirian dalam masyarakat pinggiran, dan jadilah penghiburan mereka sehingga mereka menghabiskan sisa hidup mereka dalam kasih-Mu. Kami mohon ...

Tuhan, yang menjadi Emanuel, dengan kemauan-Mu sendiri Engkau memilih berteman dengan mereka yang rendah dan tidak berarti. Datanglah segera untuk membawa penghiburan yang dibutuhkan oleh mereka yang menderita sakit dan kesepian. Kami mohon ...

Tuhan Yesus Kristus, harapan dan kekuatan bangsa-bangsa, datanglah segera. Penuhilah kami dengan kepercayaan dan kekuatan, dan anugerahilah orang-orang cacat di seluruh dunia dengan kehendak yang gigih dan semangat yang ulet untuk kehidupan sehingga bersama kekuatan kelahiran-Mu, mereka selalu berharap meskipun mereka harus menghadapi berbagai kesedihan dan kerasnya hidup ini. Kami mohon ...

DOA PENUTUP

Tuhan Yesus Kristus, Putera Allah yang Mahatinggi, dengarkanlah doa-doa kami yang tak berarti ini. Dengan kemauan-Mu Engkau menjadi manusia melalui Perawan Maria dan tinggal diantara kami untuk berbagi kelemahan dan sengsara kami. Kami mohon semoga semua orang, khususnya yang lanjut usia, sakit dan cacat, mengalami kehadiran-Mu dalam komunio dengan kami dan memperoleh iman sejati dan

kebahagiaan yang kami rindukan. Engkaulah Allah selama-lamanya.
Amin.

Ditutup dengan lagu yang sesuai.

Hari ke 8 (23 Desember)
DALAM KOMUNIO DENGAN PARA KURBAN PERDAGANGAN
MANUSIA

O Emanuel, Raja dan Pengundang kami, Engkaulah pengharapan dan Penebus para bangsa: datanglah menebus kami, ya Tuhan, Allah kami!

PENGANTAR

Perdagangan manusia adalah masalah sedunia yang merusak martabat manusia. Ini merupakan ajaran Allah untuk mencintai sesama seperti kita mencintai diri sendiri. Ini merupakan sebuah tantangan besar yang dihadapi Gereja di jaman ini. Sebagai perempuan-perempuan nabi kita dipanggil untuk melindungi hak-hak orang lain khususnya saudara-saudara dan saudari-saudari kita yang tidak punya kuasa untuk menyuarkan hak-hak mereka. Menghadapi masalah ini, kita diundang oleh Paus Fransiskus untuk meneladan Orang Samaria yang murah hati yang mampu mengambil waktu untuk merasa dan mendengarkan tangisan saudara-saudara dan saudari-saudari yang kita jumpai dalam realitas kehidupan ini.

Marilah kita mempersatukan diri kita dengan saudara-saudara dan saudari-saudari kita yang diperbudak oleh perdagangan manusia dalam doa kita ini.

Lagu pembukaan: The Lord Hears the Cry of the poor atau lagu yang cocok dengan tema.

DOA PEMBUKAAN

Allah Tritunggal Mahakudus, kami memuji-Mu, kami memuliakan-Mu. Dalam Roh-Mu yang penuh kuasa, Engkau mengutus kami untuk bermisi diantara kaum pinggiran dan rendahan. Demi keselamatan kami, Engkau telah mengutus Putera-Mu yang tunggal, Yesus Kristus untuk menjadi manusia seperti kami dalam segalanya kecuali dosa. Dengarkanlah tangisan saudara-saudara dan saudari-saudari kami yang diperdagangkan yang mana cerita-cerita mereka amat menyakitkan kami. Persatukan kami dengan kasih-Mu yang merangkul semua sehingga Kerajaan damai-Mu datang di dunia kami ini! Amin.

SABDA ALLAH

Amsal 31: 8-9

CERITA ADOLFINA ABUK

Data yang terakhir telah menunjukkan bahwa kira-kira empat puluh (40) gadis diperdagangkan dari desa Kota Foun ke Malaysia. Sampai sekarang keluarga mereka tidak dapat menghubungi mereka. Mereka tidak tahu di mana mereka berada. Adolfina Abuk adalah salah satu kurban perdagangan manusia dari desa Kota Foun. Ia berusia 30 tahun. Pada bulan November 2013, Adolfina Abuk direkrut oleh seorang calo, namanya John Pandie dan dibantu oleh Goris Usboko. Mereka membawa Adolfina ke agen resmi BIDAR PUTRA SUKSES. Meskipun demikian, melalui pemeriksaan kesehatan ia gagal diterima, kemudian mereka menawarkannya kepada agen KHALIFA FIRDAUS AULIA. Kemudian agen ini menyediakan beberapa dokumen palsu dan

mereka membawanya ke Malaysia. Di Malaysia ia bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan merawat laki-laki lanjut usia selama dua tahun. Pada tanggal 8 Maret 2016 Adolfina menyelesaikan kontraknya dan kembali ke agen di Malaysia. Sebulan kemudian, pada tanggal 7 April 2016 orang tua Adolfina mendapat berita mendadak dari seorang anggota agen di Kupang bahwa Adolfina sudah meninggal dan agen akan membawa tubuh Adolfina ke Kota Foun - Timor. Ketika mereka sampai di rumah, keluarga menemukan banyak jahitan di sekujur tubuh Adolfina. Jahitan-jahitan dimulai dari lehernya sampai perutnya, dari kepala belakang sampai pinggul. Ia tidak punya mata dan lidah lagi. Para ahli forensik menyatakan bahwa kematian Adolfina disebabkan oleh tindakan kekerasan dan beberapa bagian tubuhnya sudah diambil oleh beberapa orang, khususnya agen yang merekrutnya.

REFLEKSI DAN SYERING

Bagaimana cerita Adolfina berbicara kepadamu secara pribadi dan kepada kita, sebagai komunitas? Apakah yang dapat saya dan kita buat dalam masalah perdagangan manusia ini?

DOA PERMOHONAN

Kami berdoa bagi para kurban perdagangan manusia yang diperbudak dalam berbagai cara, semoga mereka disembuhkan dari kesakitan dan penderitaan yang dibebankan kepada mereka. *Tuhan, dengarkanlah kami!*

Kami berdoa bagi mereka yang sedang bekerja di berbagai organisasi di pelbagai negara, semoga mereka menghadapi para kurban

perdagangan manusia sebagai pribadi, layak atas martabat mereka, dengan cinta, respek dan belas kasih. *Tuhan, dengarkanlah kami!*

Kami berdoa bagi semua lembaga pendidikan dan internasional, semoga mereka membantu dalam pembuatan program pembinaan yang diperlukan untuk pencegahan perdagangan manusia dan juga menggunakan sumber-sumber mereka untuk menolong para kurban. *Tuhan, dengarkanlah kami!*

DOA PENUTUP

Allah yang adil, kami berdoa bagi mereka yang memperbudak: pedagang dan penyalahguna, mucikari dan klien, 'pemilik' budak dan 'pemilik' agen yang tidak adil. Kami mohon pada-Mu untuk membimbing mereka dengan suara keadilan-Mu dan suara hati kebaikan. Berbicaralah pada mereka dalam mimpi, pikiran dan kata-kata mereka. Bantulah mereka untuk mengerti tindakan mereka dan mengenali rahmat-Mu. Kami mohon ini dengan perantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

Hari ke 9 (24 Desember)

DALAM KOMUNIO DENGAN ANAK-ANAK JALANAN

Bila matahari nampak di langit, kamu akan melihat Raja segala raja, yang berasal dari Bapa, bagaikan pengantin dari bilik mempelai.

PENGANTAR

Sementara kita tidur malam ini di tempat tidur kita yang nyaman dalam rumah kita yang nyaman dan di lingkungan sekitar yang aman, sekitar 200 juta anak-anak jalanan akan tidur di tempat-tempat yang kondisinya mengerikan, bahkan untuk binatang-binatang yang tersesat sekalipun.

Allah kita yang penuh kasih pastilah berkabung atas anak-anak yang kesepian dan putus asa ini. Dimana dunia melihat anak melarat yang kotor, Allah melihat seorang anak yang berharga yang diciptakan seturut citra-Nya. Sementara kita melihat hidup yang dapat dibuang, Allah melihat jiwa abadi mereka. Ketika komunitas-komunitas di mana anak-anak ini berkelana melihat sebuah problem yang harus diperbaiki, Allah melihat seorang anak yang perlu dicintai.

Pada hari ke 9 novena Natal kita ini, bersatu dengan seluruh kongregasi, kita mengingat semua anak jalanan, dengan dan tanpa nama, yang hidup dalam impian-impian kita, seperti kanak-kanak Yesus yang dilahirkan di palungan tempat binatang-binatang diberi makan. Bersama mereka, kita berdoa:

DOA PEMBUKAAN

Allah yang penuh kasih, rangkullah anak-anak jalanan yang kesepian dengan kehangatan kasih-Mu. Kirimlah pada mereka impian-impian,

harapan-harapan dan penyelamatan serta buatlah impian-impian mereka menjadi kenyataan. Yesus, kelihatannya Engkau berkeliling di tempat-tempat di mana anak-anak yatim piatu dan orang-orang lepra, orang-orang buta dan orang-orang timpang hidup di tempat-tempat yang kotor dan banyak kesulitan. Engkau menggapai mereka dengan belas kasih, cinta dan penyembuhan. Yesus, pakailah diriku, pakailah kami untuk menyentuh orang-orang yang terluka ini seperti yang Engkau lakukan. Biarkan diri-ku/kami keluar dari kursi nyaman-ku/kami dan membawa kasih dan harapan bagi mereka yang paling membutuhkannya. Biarlah ini terjadi! Amin!

Song: lagu yang cocok atau Whatsoever You Do

SABDA ALLAH

Mat. 19:13-15

CERITA

“Anak yang dituduh sebagai tukang sihir”

Si kecil John adalah anak yang bahagia, hidup dengan keluarganya. Suatu hari ia terkejut ketika dipanggil tukang sihir karena kematian dua bersaudari yang tidak dapat dijelaskan penyebabnya. Ini mengakibatkan perubahan yang mendadak dalam kehidupan si kecil John. Segala sesuatu direncanakan oleh keluarga bahwa si kecil John dan neneknya akan dibunuh karena menyebabkan kematian dua bersaudari itu. Pada suatu hari mereka memukul si kecil John dan neneknya. Kemudian mereka dibuang di sebuah lubang dan dilempari batu dengan maksud untuk membakar mereka. Pada waktu yang sama Allah melindungi mereka dengan lewatnya seorang misionaris SVD di tempat itu. Imam ini

mendapat informasi apa yang sedang terjadi, kemudian ia mendekati dan menghadapi keluarga yang marah dan mengeluarkan mereka dari lubang, membawa mereka ke tempat yang aman dan memberikan bantuan medis dan pengobatan.

Akhirnya, si kecil John dibawa ke Pusat Pemeliharaan Anak-anak Arnoldus Janssen, di mana ia diterima dan dibina. Sekarang ini, si kecil John menjadi contoh bagi anak-anak lain yang menghadapi situasi yang sama. John mempunyai pekerjaan, terima kasih atas bantuan Pusat Pemeliharaan Anak-anak dan bantuan para Suster dan SVD.

REFLEKSI/SYERING

Allah melihat yang terkecil dari yang terkecil ini melalui mata yang murni, utuh, kasih yang berkobar-kobar. Karena itulah mengapa, bahkan ditengah-tengah situasi ketidakadilan yang amat gelap ini, ada terang yang bersinar. Allah membangunkan orang-orang beriman untuk keluar atas nama Yesus untuk mencintai, memberi makan, menampung dan menyelamatkan anak-anak jalanan.

Banyak anak yang amat menderita karena dosa yang destruktif memasuki suatu dunia yang diperuntukkan bagi hal-hal yang lebih besar dan lebih indah. Namun Allah melihat dan merasa. Dia begitu dekat dan menggapai untuk mengasihi mereka yang tak dikasihi dan menyelamatkan mereka yang hilang, seperti kita yang dikasihi dan diselamatkan oleh Raja segala raja. Dan ketika itu terjadi di sana, di tengah-tengah kegelapan, kemiskinan dan kelaparan, sebuah terang kudus bersinar dan Kerajaan Allah sungguh-sungguh di sini dan saat ini.

Tindakan konkrit: Bertemanlah dengan satu anak jalanan dan dengarkanlah ceritanya.

DOA PERMOHONAN

Marilah kita berdoa bagi semua anak yang hidup di jalanan tanpa rumah atau tempat penampungan. Semoga Tuhan menyentuh hati orang-orang untuk menerima mereka, memberi makanan dan tempat penampungan. Marilah kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi semua anak yang dituduh sebagai tukang sihir dan yang dibuang. Semoga mereka dilindungi oleh Penyelenggaraan Ilahi dan menerima kembali hak yang patut mereka terima. Marilah kita berdoa kepada Tuhan.

Marilah kita berdoa bagi mereka semua yang memperhatikan dan mengkhawtirkan penderitaan anak-anak, semoga Tuhan terus memberi kekuatan dan keberanian kepada mereka untuk melanjutkan misi yang besar ini untuk memelihara anak-anak yang paling berkekurangan ini. Marilah kita berdoa kepada Tuhan.

DOA PENUTUP

Allah Mahakasih dan yang selalu hidup, yang mengumpulkan semua anak disekitar-Mu, kami berdoa untuk terus melindungi dan membela semua anak, khususnya anak-anak yang paling rapuh. Lihatlah semua anak di seluruh dunia dengan belas kasih, khususnya mereka yang paling menderita, mereka yang membutuhkan lebih banyak dukungan. Emanuel – Allah beserta kita, inspirasilah lebih banyak orang sehingga kasih-Mu akan menjadi nampak dan nyata melalui perhatian dan cinta mereka. Maria, ibu kami, jadilah seorang ibu bagi anak-anak jalanan ini, sekarang dan selama-lamanya. Amin.